

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian penting dari kebudayaan karena berasal dari kebutuhan dasar manusia dan menentukan kualitas perkembangan kebudayaan. Selain itu, bahasa memiliki banyak fungsi yang berbeda, termasuk fungsi sebagai alat komunikasi untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan manusia. Seperti dikutip dari pernyataan S. Dardjowidjojo bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan menjelaskan, serta menyampaikan sesuatu berupa informasi agar orang lain dapat memahaminya.² Menurut Tampubolon, M. S. (2022) Umumnya, pengajaran bahasa asing terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab menitikberatkan pada pencapaian hasil.³ Efektivitas dan efisiensi pembelajaran sangat ditentukan oleh penyusunan materi pelajaran yang baik. Bahasa adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran dan hampir semua disiplin ilmu bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan banyak bahasa asing, termasuk bahasa Arab menunjukkan komitmen dalam memahami keragaman bahasa.

² Soenjono Dardjowidjojo, "*Psikolinguistik : Pemahaman Bahasa Manusia*" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). 51

³ Muhammad Syafi'i, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik Di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz," *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 98–107, <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.91>.

Bahasa Arab adalah sarana untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang agama dan ilmu pengetahuan, sebagaimana tercantum dalam ayat berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti” (QS:Yusuf - 12: 2)

Banyak orang percaya bahasa Arab sebagai bahasa umat islam. Karena bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur’an, maka dikatakan pula bahwa Tuhan berbicara bahasa Arab. Selain itu, kemampuan bahasa Arab yang bagus dapat mempermudah belajar agama islam dari buku-buku kontemporer yang menjadi sarana untuk berkonsentrasi pada pelajaran agama islam. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, seseorang yang tidak fasih berbahasa Arab dengan sendirinya tidak akan dapat memahami secara mendalam arti literasi bahasa Arab.⁴

Bahasa Arab dipilih oleh Allah sebagai bahasa Al-Qur’an, menjadi yang kedua paling umum digunakan di dunia setelah bahasa Inggris. Di Indonesia, Bahasa Arab tidak hanya untuk keagamaan, tapi juga dalam literasi ilmiah, komunikasi sehari-hari, dan studi tafsir Al-Qur’an serta hadis. Awalnya dipelajari secara eksklusif untuk keagamaan, kini digunakan dalam konteks komunikasi dan pendidikan.⁵

⁴ Ulin Ni’mah, Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan *Sharaf* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

⁵ Ahmad Izzan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" (Bandung: Humaniora, 2007).50

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan membentuk kemampuan berbahasa secara efektif dan aktif serta meningkatkan minat terhadap bahasa tersebut. Kemampuan berbicara dipacu melalui orientasi dan pengajaran. Sumber belajar seperti kitab "*Adaab Thalib Al-Ilmi*" karya Dr. Anis Ahmad Zurkun membantu siswa melatih kemampuan membaca bahasa Arab tanpa harokat.⁶

Kajian bahasa Arab meliputi kajian ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Dalam ilmu *Nahwu*, kita mempelajari struktur kalimat, susunan kalimat, jenis kata, fungsi kata dan aturan pembentukan kalimat. Buku *Muyassar Fii Ilmi An-Nahwu* karya KH. Aceng Zakaria, Perdana Menteri STAI PERSIS Garut dan Ketua Pengurus Pusat PERSIS, digunakan sebagai aset dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam kitab *Muyassar* adalah metode tata bahasa deduktif yaitu terlebih dahulu menjelaskan kaidah-kaidah, kemudian memberi contoh dan diakhiri dengan latihan. Buku ini diuji selama lebih dari 10 tahun dan kemudian dicetak dengan hasil positif.⁷

Pembelajaran dan implementasi bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah kendala serius. Salah satunya adalah fakta bahwa bahasa Arab hanya memiliki konsonan, sementara huruf vokal belum ditetapkan. Pembaca teks bahasa Arab perlu dapat mengenali vokal akhir setiap teks, yang bisa berupa *fathah*, *kasroh*, *dhomah*, atau *sukun*. Maka dari itu, pengetahuan tentang ilmu *Nahwu*

⁶ Whidia Nur Aisyiyah, "Wawancara Tentang Pembagian Kelas Dan Data Siswa Kelas X ICBB Karantina Putri" (Yogyakarta, 2023).

⁷ Neng Ulfa Nurzakiyyah, "Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Al- Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas X A MA Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016" (UIN, 2016).

menjadi sangat penting karena melibatkan pemahaman tentang struktur kalimat dan kemampuan dalam mengenali perubahan kata. Kemampuan untuk memahami teks yang dibaca menjadi kunci dalam mengidentifikasi perubahan kata dalam setiap kalimat. Oleh karena itu, memiliki kosakata bahasa Arab yang memadai dapat membantu dalam memahami teks-teks Arab dengan lebih baik.⁸

Ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari bahasa Arab untuk menentukan letak kata dalam suatu kalimat dan perubahan huruf vokal terakhir suatu kata. Sedangkan istilah “ilmu *Nahwu*” digunakan untuk menemukan bentuk-bentuk bahasa Arab dan struktur kalimat yang berdiri sendiri. Mengetahui kajian *Nahwu* sangat penting untuk memahami tulisan Arab, khususnya Al-Qur’an dan hadis. Tak hanya itu, *Nahwu* juga penting untuk membaca dan memahami kitab kuning (kitab kosong). Gunanya memahami kalam, memahami seluruh isi Al-Qur’an, hadis-hadis dan mempermudah membaca kitab kuning atau yang disebut kitab gundul, khususnya kitab-kitab yang tidak ada harakatnya.⁹ Menguasai pembacaan kitab gundul memerlukan persiapan dan pemahaman yang mendalam, terutama dalam kajian *Nahwu*. Struktur gramatika Arab yang dikuasai akan mempermudah pemahaman kitab gundul.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab, khususnya *ilmu Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah* dan *I’rab*. Menurut Anam, Syaiful (2019) Ketika Pesantren digabungkan dengan lembaga pendidikan Indonesia lainnya, maka pesantren akan

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

menjadi sistem pendidikan unik yang menjadi sumber daya bagi pemerintah Indonesia.¹⁰ Dengan kata lain, kursus ini merupakan bentuk pendidikan islam yang didirikan di Nusantara. Pada umumnya di pondok pesantren, kajian ilmu *Nahwu* ditujukan untuk dapat membaca kitab-kitab kuning yang di dalamnya banyak terdapat ilmu tentang agama islam. Dengan menerapkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Muyassar* diharapkan akan memudahkan pembelajaran bahasa Arab yang sistematis, efektif dan efisien. Sekalipun para siswi mengetahui dan memahami kaidah-kaidah *Nahwu* secara teoritis, namun dalam praktiknya mereka masih kesulitan mempraktekkan kaidah-kaidah tersebut, baik lisan maupun tulisan.¹¹ Oleh karena itu, siswi diharapkan mampu menguasai kaidah-kaidah *Nahwu* yang terdapat dalam kitab *Muyassar* dengan baik, sehingga siswi dapat menerapkan kaidah tersebut dalam kemampuannya membaca teks arab gundul dalam kitab akhlak *Adaab Talib Al-Ilmi*.

Pondok Pesantren Binbaz Putri Yogyakarta Islamic Center adalah sebuah institusi pendidikan di Yogyakarta yang didirikan sejak tahun 1993 dengan nama *Ma'had Tahfizhul Qur'an* di Sleman. Program pengajaran yang terkoordinasi antara diniyah dan ilmu pengetahuan umum diselenggarakan di sekolah inklusif Islam ini dengan melaksanakan rencana pendidikan Islam *live-in school* yang digabungkan dengan program pendidikan otoritas publik, khususnya Dinas Agama. Madrasah

¹⁰ Syaiful Anam, "Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 139–60, <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.102>.

¹¹ M. Imam Fakhurrozy, "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua," *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang* 2, no. 0 (2018): 103–12.

Aliyah (MA) dan Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) menawarkan program pendidikan yang fokus pada bahasa Arab dan Al-Qur'an. MA merupakan institusi pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum dari Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz, sedangkan MSW merupakan tingkatan di bawah MA yang juga menawarkan penekanan serupa pada bahasa Arab dan Al-Qur'an.¹²

Setelah melakukan wawancara dengan koordinator bagian putri di Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz, peneliti menemukan bahwa pembagian kelas X di Madrasah Aliyah ICBB putri dimulai dari kelas I-P, sementara kelas A-H ditempatkan di bagian putra. Adapun pembelajaran *Nahwu* pada tingkat ini dilakukan ketika siswa berada di kelas X dengan susunan pertemuan kecil yang terdiri dari 6 orang siswa. Tujuan penggunaan kitab *Muyassar* untuk belajar *Nahwu* adalah agar siswa lebih mengetahui ilmu *Nahwu*. Informasi ini sering disinggung sebagai perangkat ilmu, yaitu alat utama seseorang dalam berkonsentrasi pada ujian-ujian islam yang bersumber dari bahasa Arab, misalnya kitab akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* yang disusun oleh Dr. Anis Ahmad Zurkun. Proses pembelajaran dilakukan dengan siswa diminta untuk membaca kitab akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* yang belum diharokati dengan bacaan yang sesuai kaidah-kaidah *Nahwu*, kemudian guru mengoreksi bacaan siswa dan menerjemahkannya.¹³

¹² "MA Islamic Center Binbaz," SIAP, 2019, <http://20409845.siap-sekolah.com/>, 10 Maret 2023 Pukul 17.11 Wib

¹³ Aisyiyah, "Wawancara Tentang Pembagian Kelas Dan Data Siswa Kelas X ICBB Karantina Putri." 24 Januari 2023

Penguasaan *Nahwu* penting untuk membaca dan memahami pendidikan bahasa Arab maka peneliti termotivasi melakukan penelitian sebagai hasilnya yang berjudul “Korelasi Antara Penguasaan Kaidah *Nahwu* Kitab *Muyassar* terhadap Kemampuan Membaca Kitab Gundul Akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* Siswa Kelas X M Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Alasan memilih judul ini adalah karena penulis tersebut tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara penguasaan kaidah *Nahwu* menggunakan kitab *Muyassar* di kelas X M Madrasah Aliyah ICBB putri dengan kemampuan membaca kitab gundul seperti kitab akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi*. Ini dikarenakan kelas X M yang dikenal sebagai kelas unggulan memiliki siswa yang secara konsisten meraih nilai harian antara 90-100 dalam mata pelajaran *Nahwu*.

Penelitian ini juga penting untuk mendorong sistem pembelajaran dan sangat menarik untuk diteliti karena penelitian ini akan menunjukkan bahwa pemilihan penggunaan kitab *Muyassar* merupakan pilihan yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami kajian *Nahwu* dan kemampuan mereka membaca kitab gundul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* terhadap kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswa kelas X M Madrasah Aliyah tahun ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana tingkat korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* dengan kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswa kelas X M Madrasah Aliyah tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan permasalahan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* dengan kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswa kelas X M Madrasah Aliyah tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* dengan kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswa kelas X M Madrasah Aliyah tahun ajaran 2023/2024.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses mencari dan menelaah berbagai karya tulis yang telah diteliti dan berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Karena bertujuan untuk menghindari plagiat karya orang lain, maka prosedur ini menjadi penting. Penulis menemukan beberapa refrensi yang sesuai, antara lain:

1. Skripsi Luqyana Rahma (2023) meneliti korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu Matan Al Jurumiyah* dan kemampuan membaca kitab gundul siswa kelas XI di Madrasah Aaliyah Islamic Centre Bin Baz

Putri Yogyakarta. Persamaan dalam faktor pemeriksaan, wilayah penelitian, dan objek pemeriksaan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

2. Skripsi Lilik Nurawaliyah (2016) meneliti korelasi antara penguasaan *Qawaidh* dengan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas Program *Qiroatul Kutub* (PQK) II di Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas'ud Ledoksari, Gunungkidul. Temuan menunjukkan hubungan positif dan kuat antara kemampuan membaca kitab kuning dengan penguasaan *Qawaidh*, serta kesamaan dalam topik, metode penelitian, dan variabel terikat, dengan perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.¹⁵
3. Jurnal Siti Mariyam (2021) membahas hubungan antara penguasaan *Nahwu Sharaf* dan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Riyadhul Huda. Penelitian ini menemukan hubungan positif dan signifikan antara kedua faktor tersebut. Kemiripan penelitian terletak pada subjek, strategi, dan variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lingkup penelitian.¹⁶
4. Jurnal Muhammad Bisri Ikhwan, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah (2022) menunjukkan bahwa penguasaan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca

¹⁴ Luqyana Rahma, "Korelasi Antara Penguasaan Kaidah *Nahwu* Matan Al Jurumiyah Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Gundul Siswa Kelas XI Madrasah Aaliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023" (STITMA Yogyakarta, 2023).

¹⁵ Lilik Nurawaliyah, "Korelasi Antara Penguasaan *Qawaidh* Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Program *Qiroatul Kutub* (PQK) II D Madrasah Diniyyah Abdullah Bin Mas'ud Ledoksari Kepuk Wonosari Gunungkidul." (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁶ Siti Mariyam, "Hubungan Penguasaan *Nahwu Sharaf* Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 71–81, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i1.2828>.

kitab *Fathul Qarib*. Penelitian ini mirip dalam strategi pemeriksaan dan faktor lingkungan terkait pemahaman. Namun, penelitian yang akan dilakukan berbeda dalam tujuan, objek, dan lokasi penelitian.¹⁷

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemikiran dalam menyegarkan rencana pendidikan di Madrasah Aliyah agar tetap berjalan sesuai kebutuhan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dengan memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan pembelajaran *Nahwu* serta kemampuan siswa dalam membaca kitab gundul.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nasihat kepada guru terkait kemampuan membaca kitab gundul dan penguasaan ilmu *Nahwu* dalam pembelajaran kelas.
- c. Bagi peneliti, ini merupakan komitmen dan bentuk administrasi di bidang pendidikan, serta sebagai pandangan penting bagi ahli lainnya terkait penguasaan *Nahwu* dalam membaca kitab gundul.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang melibatkan penelusuran informasi, diawali dari konsep suatu ide yang membentuk perumusan masalah dan memunculkan hipotesis awal dengan

¹⁷ Ihwan, Muhammad Bisri., et al. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

menggabungkan wawasan dari penelitian sebelumnya, hingga mencapai kesimpulan akhir.¹⁸ Metode penelitian ini adalah kuantitatif, yang merupakan teknik positivisme untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu. Ini melibatkan pengumpulan informasi dengan perangkat penelitian dan analisis data kuantitatif untuk menguji spekulasi sebelumnya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yang fokus pada informasi tambahan dalam struktur matematis dan menggunakan strategi terukur. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel serta mengukur tingkat korelasinya.¹⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Kelas X M Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, alamatnya di Jl. Wonosari KM 10, Karangploso, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dijadwalkan dilaksanakan pada bulan November 2023.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merujuk pada suatu area tertentu yang mencakup objek atau subjek khusus, dengan jumlah yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh peneliti untuk dijelajahi dan diteliti guna kemudian

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).1

¹⁹ Sudaryono, "*Metodologi Penelitian*" (Depok: Rajwali Pers, 2018).67

diambil kesimpulan.²⁰ Populasi penelitian ini terdiri dari 163 siswi kelas X Madrasah Aliyah ICBB Putri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat berkonsentrasi pada semua orang dalam populasi, maka metode yang biasa digunakan adalah dengan mengambil tes yang diambil dari populasi.²¹ Menurut Suharsimi Arikunto Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya diingat untuk penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya cukup besar, maka dapat diambil sampel sekitar 15%-25% atau lebih dari populasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti memilih untuk mengambil sampel sebanyak 17,18% dari total populasi yang berjumlah 163 siswa dengan uraian perhitungan yaitu $17,18\% \times 163 = 28,0$ maka jika dibulatkan menjadi 28 siswa yang dipilih sebagai sampel.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.²² Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yang berarti penelitian ini secara sengaja memilih subjek yang sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian. Pengambilan

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017).118

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

sampel ini berdasarkan kelas unggulan di mana siswa-siswa di kelas tersebut telah mempelajari kitab *Muyassar* dan kitab akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* dengan jumlah 28 siswa.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan pola pengukuran yang konsisten, instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan dalam eksplorasi, pengelolaan, dan interpretasi data responden.²³ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang akan dibagikan kepada siswa yang telah mempelajari kitab *Muyassar* guna untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda untuk menilai pemahaman siswa terhadap kaidah *Nahwu* dan 4 soal esai untuk menilai kemampuan membaca siswa terhadap kitab gundul.

Tes dalam penelitian ini akan diberikan kepada 28 siswi kelas X M Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz Putri Yogyakarta sebagai responden. Soal-soal dalam tes ini dirancang dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan pada setiap variabel, dan kemudian disusun menjadi kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Instrumen Penelitian Tes Penguasaan Nahwu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Instrumen
Penguasaan Kaidah Nahwu Kitab <i>Muyassar</i> (Variabel X)	Memahami tarkib atau kedudukan kata	a. Menjelaskan terkait tarkib jumlah fi'liyyah	1,2	Tes pilihan ganda
		b. Membedakan jumlah fi'liyyah	3	
			4,5	

²³ Nani Agustina, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta," *Paradigma* 19, no. 1 (2017): 61–68, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/download/1540/1310>.

		c. Menjelaskan terkait tarkib jumlah ismiyyah		
	Memahami i'rab	a. Menjelaskan terkait kedudukan suatu kata dalam kalimat	6,7,8,9	
	Memahami dhamir	a. Menjelaskan terkait penggunaan dhamir pada suatu kata b. Membedakan penggunaan dhamir dalam suatu kata	10,11 12	
	Memahami penempatan huruf	a. Menjelaskan terkait penggunaan huruf nasab dalam suatu kalimat	13	
	Memahami adad (jumlah)	a. Menjelaskan perubahan kata menjadi mufrod, mutsanna, atau jama' b. Menerjemahkan kalimat ke bahasa arab	14,15 16	
	Memahami muftada, khobar, dan isim kana & saudaranya	a. Menerjemahkan kalimat ke bahasa indonesia b. Menjelaskan kedudukan dan irab suatu kalimat c. Menjelaskan perubahan kalimat jika di masuki kana dan saudaranya d. Menerjemahkan isim kana	17 18 19 20	

Tabel 2.1 Indikator-indikator Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Membaca Kitab Gundul

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Instrumen
Kemampuan Membaca Kitab Gundul Akhlak Adaab Thalib Al-Ilmi (Variabel Y)	Mampu membaca teks berbahasa arab dengan harakat yang benar	a. Dapat mengharakati teks sesuai dengan kaidah nahwu yang benar	1	Essai
		b. Dapat membedakan i'rab rofa', nasob, jer, dan jazem dengan tandatandanya	2	
	Mengetahui kedudukan	a. Dapat memberikan	3	

	kata dalam kalimat teks (tarkib) dengan benar	predikat kedudukan pada setiap kata dengan benar b. Dapat memberikan i'rab dengan benar		
	Mampu menyebutkan makna dari teks yang dibaca dengan baik	a. Dapat menerjemahkan kosa kata dengan baik	4	
	Mampu menyebutkan faidah dari teks bahasa arab yang telah dibaca dengan baik	a. Dapat menerjemahkan dan mencari faidah dari teks bahasa arab yang telah dibaca dengan baik dan benar	5	

Setelah pemaparan di atas, indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, di mana setiap jawaban akan dikaitkan dengan bentuk nilai seperti berikut:

Tabel 3.1 Nilai untuk jawaban pilihan ganda

No	Keterangan soal tes pilihan ganda	Nilai
1	Jawaban benar	1
2	Jawaban salah	0

Tabel 4.1 Nilai untuk jawaban tes esai

No	Keterangan soal tes esai	Nilai
1	Jawaban benar	4
2	Jawaban salah	1

5. Jenis Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan informasi penting dan informasi tambahan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau diperoleh langsung dari hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan (responden).²⁴ Oleh karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data-data yang diperlukan, yang berasal langsung dari subjek pertama yang diteliti, dengan cara menyebarkan tes dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah data primer, sesuai definisi di atas.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti atau diperoleh dari lembaga tertentu, misalnya dari lembaga lain atau melalui arsip.²⁵ Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang mendukung untuk memperoleh gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta yang terdiri dari: visi dan misi, data guru, karyawan dan sarana prasarana sekolah.

6. Teknik Mengumpulkan Data

Salah satu cara mengumpulkan data penelitian adalah melalui penggunaan teknik. Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, peneliti menggunakan empat metode berikut:

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁵ *Ibid.*

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau semi-terstruktur, di mana pewawancara mengarahkan percakapan ke topik yang relevan tanpa menggunakan daftar pertanyaan terstruktur sebelumnya. Hal ini memungkinkan arah pembicaraan lebih ditentukan oleh topik yang dibahas daripada pertanyaan yang telah disiapkan.²⁶

Data dan informasi tentang keadaan umum sekolah dan profil siswa Madrasah Aliyah ICBB Putri dapat diperoleh melalui wawancara, yang juga berguna untuk memberikan klarifikasi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi dengan memperhatikan individu dan benda-benda lainnya. Observasi dapat dilakukan sebagai anggota dan non-anggota, dalam persepsi non-anggota peneliti tidak terlibat dalam apa pun dan hanya menjadi pengamat.²⁷ Pada penelitian kali ini peneliti mengarahkan observasi non anggota dengan alasan peneliti tidak terkait langsung dengan pembelajaran *Nahwu* di kelas X M Madrasah Aliyah ICBB Putri.

c. Tes

Tes umumnya bersifat terukur, meskipun beberapa jenis tes mental khususnya tes karakter tidak terukur, namun

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

penggambarannya mengarah pada kualitas atau kemampuan tertentu sehingga terlihat seperti terjemahan hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pelatihan sering kali dipisahkan antara tes prestasi dan tes mental.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode tes. Metode ini digunakan untuk menilai apakah subjek yang sedang diteliti memiliki pemahaman dan sejauh mana kemampuannya dalam hal tersebut.

Strategi ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak siswa menguasai materi *Nahwu* dan mengukur derajat kemampuan kelas. Peneliti menggunakan analisis data "*Product Moment*" untuk mengidentifikasi korelasi antara kedua variabel. Data yang akan diolah diperoleh melalui dua jenis tes yaitu:

1) Tes penguasaan kaidah *Nahwu*

Hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap ilmu *Nahwu*. Tes ini mencakup materi yang telah diajarkan dan dihafal dari kitab *Muyassar*.

Tes penguasaan kaidah *Nahwu* ini berbentuk pilihan ganda, terdiri dari 20 soal, di mana setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban. Penilaian dalam tes ini dilakukan dengan memberikan 1 poin untuk setiap jawaban yang benar, sehingga skor absolut tertinggi dari 20 pertanyaan adalah 100.

Setelah memberikan penilaian pada tes penguasaan kaidah *Nahwu*, selanjutnya akan menghitung nilai rata-rata dan

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012).223

melakukan penyesuaian sesuai dengan tabel interpretasi di bawah:

Tabel 5.1 Interpretasi Kategori Nilai

Kategori Nilai	
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
0-19	Sangat Kurang

2) Tes kemampuan membaca

Tes ini akan dilakukan secara tertulis dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan siswa kelas X M Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz Putri Yogyakarta dalam membaca kitab Gundul.

Jenis tes keterampilan membaca dalam ulasan ini terdiri dari lima soal esai, yang masing-masing soal diberi 4 poin. Setiap pertanyaan akan dinilai berdasarkan standar di atas bila dikerjakan secara tepat dan benar.

Setelah memberikan penilaian pada tes kemampuan membaca, selanjutnya akan menghitung nilai rata-rata dan melakukan penyesuaian sesuai dengan tabel interpretasi di bawah:

Tabel 6.1 Interpretasi Kategori Nilai

Kategori Nilai	
80-100	Sangat Baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
0-19	Sangat Kurang

Kemudian menghitung total nilai dari uji penguasaan *Nahwu* dan kemampuan membaca kitab gundul, nilai akhir akan diperoleh melalui penjumlahan nilai penguasaan *Nahwu* dan nilai kemampuan membaca, kemudian dibagi dua.

a. Dokumentasi

Dokumentasi dapat disebut catatan sejarah dapat berupa gambar, karangan atau karya luar biasa oleh seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa dokumentasi aktivitas siswa ketika diuji penguasaan kaidah *Nahwu* dan kemampuan membaca teks kitab gundul.

7. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu faktor yang berubah-ubah dan bervariasi secara sederhana maupun kompleks.²⁹ Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel X (variabel bebas) yaitu penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* dan variabel Y (variabel terikat) yaitu kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi*. Subjek penelitian adalah siswi kelas X M Madrasah Aliyah Islamic Center Binbaz Putri Yogyakarta dan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Karantina Putri.

8. Teknik Analisis Data

²⁹ Sugiyono. (2022). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*", hlm. 67

Analisis data adalah langkah setelah mengumpulkan informasi dari berbagai responden atau sumber.³⁰ Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS statistic versi 23.0*. Adapun persyaratan analisis data harus melewati pengujian validitas, realibilitas, normalitas dan hipotesis. Maka diperlukan empat alat ukur sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa layak atau kuatnya suatu instrumen. Instrumen dianggap sah jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dengan tepat mengungkapkan informasi mengenai faktor-faktor yang diteliti.³¹ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistik versi 23.0*. Uji validitas menggunakan responden sebanyak 28 dengan taraf signifikansi 5%, menurut sugiyono dalam bukunya dengan responden 28 dan taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh r_{tabel} 0,374.³²

Valid atau tidaknya item suatu instrument dapat ditentukan dengan dua cara:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid
- 2) Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut valid, namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2016).147

³¹ *Ibid*

³² Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....,hlm.442

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan instrumen untuk memperkirakan suatu tes sebagai daftar variabel atau pengembangan. Suatu tes dapat dianggap valid atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap stabil setelah beberapa waktu.³³

Setelah mengetahui tingkat valid suatu instrumen, tahap selanjutnya adalah menguji instrumen dengan uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan program *software SPSS 23.0*. Uji reliabilitas diselesaikan dengan membandingkan nilai *Cronbach alpha* sesuai taraf signifikan. Untuk mengukur realibilitas menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{x_{11}} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = banyaknya butir soal

$r_{x_{11}}$ = realibilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian skor tiap - tiap butir

σ_t^2 = varian *table*

Taraf signifikan yang digunakan 0,6. Adapun kriteria pengukurannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* > tingkat signifikan, maka instrument penelitian dikatakan reliabel

³³ Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*", hlm. 63

- 2) Jika nilai Cronbach alpha < tingkat signifikan, maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.

Adapun persyaratan sebelum uji korelasi harus berdistribusi normal kemudian dilakukan uji hipotesis.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menilai apakah kesesuaian variabel yang akan diteliti sesuai atau tidak. Pada penelitian ini digunakan software *statistik SPSS versi 23.0* untuk menguji normalitas. Metode terukur yang digunakan untuk melakukan uji kenormalan ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji normalitas yang disebut juga dengan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas kurang dari 0,05.³⁴

- b. Hipotesis

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa hipotesis merupakan reaksi sementara terhadap suatu rumusan masalah, rencana penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat penyelidikan yang bersifat sementara bukan dari data. Jadi hipotesis juga bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis.³⁵

³⁴ Priyatno. Duwi, "*SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).71

³⁵ Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....,hlm. 99

Hasil uji hipotesis akan dihitung menggunakan *software SPSS statistic 23.0* dan tingkat hubungan akan dilihat melalui tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.³⁶

Tabel 7.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat korelasi antara penguasaan kaidah *Nahwu* dari kitab *Muyassar* dengan kemampuan membaca kitab Gundul. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan kaidah *Nahwu* siswa, semakin baik juga kemampuan membaca kitab Gundul mereka. Untuk pernyataan diatas berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara penguasaan kaidah *Nahwu* kitab *Muyassar* terhadap kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswi kelas X M Madrasah Aliyah ICBB Putri.

H_a = Terdapat hubungan antara penguasaan *Nahwu* kitab *Muyassar* terhadap kemampuan membaca kitab gundul akhlak *Adaab Thalib Al-Ilmi* pada siswi kelas X M Madrasah Aliyah ICBB Putri.

³⁶ Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...., hlm. 248

G. Sistematika Penelitian

Sistematika merupakan suatu struktur untuk mengurutkan pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini dan akan terdiri dari 2 bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, grafik dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdapat empat bab, rinciannya sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan materi-materi yang berkaitan dengan judul yaitu “Korelasi Antara Penguasaan Kaidah Nahwu Kitab Muyassar Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Gundul Akhlak Adaab Thalib Al-Ilmi Pada Siswa Kelas X M Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta”.

c. BAB III Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang gambaran umum sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta,

letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana serta analisis data dan data hasil penelitian

d. BAB IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup dan terdapat bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis